



## JURNAL PENDIDIKAN INKLUSI Citra Bakti

<https://jurnalilmiahcitrabakti.ac.id/jil/index.php/jpicb/index>



### EVALUASI PEMBELAJARAN ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS DI SEKOLAH DASAR

Bila Puspita

Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin  
Banten

[puspitabila@gmail.com](mailto:puspitabila@gmail.com)

#### Histori artikel

*Received:*  
10 Januari 2024

*Accepted:*  
12 Juni 2024

*Published:*  
14 Juni 2024

#### Abstrak

Evaluasi atau penilaian pembelajaran bagi anak disabilitas umumnya merupakan suatu problematika yang harus dipecahkan atau diselesaikan dalam rangka menunjang keberhasilan pendidikan inklusif itu sendiri. Evaluasi pembelajaran dapat didefinisikan sebagai proses memperoleh data dan informasi yang diperlukan untuk menentukan sejauh mana dan bagaimana pembelajaran yang telah berjalan agar dapat dilakukan penilaian dan perbaikan yang diperlukan untuk memaksimalkan hasilnya. Evaluasi pembelajaran memiliki tujuan yang berguna untuk menentukan tingkat kelayakan atau mutu dan akreditasi pendidikan inklusi tersebut. Dalam melakukan penelitian ini penulis menggunakan metode pendekatan kualitatif, dengan Teknik kajian literatur. Setelah semua data terkumpul, selanjutnya akan dilakukan analisis data sesuai tentang pembahasan tentang evaluasi pembelajaran anak berkebutuhan khusus.

**Kata-kata Kunci:** Evaluasi pembelajaran, Anak berkebutuhan khusus, Pendidikan inklusif

*\*Corresponding author: Bila Puspita ([puspitabila@gmail.com](mailto:puspitabila@gmail.com))*

**Abstract.** Evaluation or assessment of learning for children with disabilities is generally a problematic issue that needs to be addressed or resolved to support the success of inclusive education itself. Learning evaluation can be defined as the process of obtaining the data and information necessary to determine the extent and manner in which the learning that has taken place can be assessed and improved to maximize results. Learning evaluation has the useful objective of determining the feasibility, quality, and accreditation of inclusive education. In conducting this research, the author uses a qualitative approach method, with a literature review technique. After all the data is collected, data analysis will be conducted according to the discussion on the evaluation of learning for children with special needs.

**Keywords.** Learning evaluation, The child with special nedeed, Inklusive education

## Latar Belakang

Anak berkebutuhan khusus merupakan suatu keadaan dimana seorang anak mempunyai kondisi yang berbeda-beda dengan anak pada umumnya baik faktor fisik, kognitif, dan psikis sehingga memerlukan penanganan yang tepat sesuai kebutuhannya. Dengan diterimanya peserta didik berkebutuhan khusus pada setiap satuan pendidikan umum, berarti mereka sudah mulai menyelenggarakan pendidikan yang menghargai keberagaman dan tidak diskriminatif terhadap seluruh peserta didik berkebutuhan khusus. (Simorangkir & Lumbantoruan, 2021). Anak berkebutuhan khusus mempunyai hambatan yang disebut hambatan belajar dan hambatan perkembangan. Mereka membutuhkan layanan pendidikan yang disesuaikan dengan hambatan belajar dan perkembangan yang dihadapi setiap anak (Nisa dkk, 2018).

Anak berkebutuhan khusus yaitu, anak berkebutuhan khusus tetap yang memerlukan pendidikan khusus (PK) dan anak berkebutuhan khusus sementara yang memerlukan layanan pendidikan khusus (LPK). Anak-anak mendapatkan pengalaman hambatan atau keterlambatan fungsi kecerdasan atau intelektual, serta keterlambatan fungsi fisik yang memerlukan layanan pendidikan khusus agar bisa mengembangkan kemampuan yang dimiliki secara optimal. Pendidikan inklusif merupakan bentuk pelayanan pendidikan khusus yang mensyaratkan agar semua anak berkebutuhan khusus dapat menerima pendidikan yang setara dikelas biasa bersama teman-teman usianya (Rezieka dkk, 2021). Pendidikan Inklusif di selenggarakan untuk mengakomodasi semua kelebihan dan kekurangan anak berkebutuahn khusus dengan menciptakan lingkungan yang menyenangkan, ramah dan dapat menumbuhkan rasa percaya

Aspek krusial pada pembelajaran anak berkebutuhan khsus terletak pada evaluasi pembelajaran. Evaluasi ini tidak hanya berfungsi untuk mengukur pencapaian akademis, tetapi juga untuk memahami perkembangan sosial, emosional, dan keterampilan adaptif anak-anak. Dalam lingkungan sekolah dasar, evaluasi pembelajaran untuk ABK memerlukan pendekatan yang berbeda dan lebih holistik dibandingkan dengan anak-anak pada umumnya. Hal ini disebabkan oleh beragamnya kebutuhan dan karakteristik individu dari

ABK, yang mencakup spektrum yang luas mulai dari gangguan perkembangan, intelektual, hingga fisik (Kamil dkk, 2023).

Pada umumnya, evaluasi pembelajaran di sekolah dasar berfokus pada pencapaian kurikulum standar yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Namun, bagi ABK, pendekatan yang lebih individual dan adaptif sangat diperlukan. Setiap ABK memiliki kebutuhan yang unik dan sering kali memerlukan strategi pembelajaran serta evaluasi yang disesuaikan dengan kekuatan dan kelemahan mereka (Irvan, 2020). Hal ini menuntut para pendidik untuk lebih kreatif dan fleksibel dalam mengembangkan metode evaluasi yang efektif.

Pentingnya evaluasi pembelajaran ABK juga didukung oleh berbagai penelitian yang menunjukkan bahwa pendekatan yang tepat dalam evaluasi dapat meningkatkan hasil belajar dan kesejahteraan anak. Evaluasi yang dirancang dengan baik dapat membantu mengidentifikasi kebutuhan khusus anak sejak dini, memungkinkan intervensi yang lebih efektif. Lebih dari itu, evaluasi yang berfokus pada kekuatan dan minat anak dapat meningkatkan motivasi dan partisipasi mereka dalam proses belajar, yang pada akhirnya akan berdampak positif pada perkembangan akademis dan sosial mereka (Angreni & Sari, 2022).

Namun, dalam praktiknya, evaluasi pembelajaran ABK di sekolah dasar tidak terlepas dari berbagai tantangan. Salah satu tantangan terbesar adalah keterbatasan sumber daya, baik dalam hal waktu, tenaga pendidik yang terlatih, maupun fasilitas yang memadai. Guru sering kali menghadapi kesulitan dalam memberikan perhatian yang cukup kepada setiap anak, terutama dalam kelas dengan jumlah siswa yang besar (Ningrum & Rusmawan, 2023). Selain itu, kurangnya pelatihan khusus bagi guru dalam menangani ABK juga menjadi hambatan yang signifikan. Dukungan dari orang tua dan komunitas juga memegang peranan penting dalam suksesnya evaluasi pembelajaran ABK. Orang tua yang terlibat aktif dalam proses pembelajaran dan evaluasi anak dapat memberikan informasi yang berharga mengenai kebutuhan dan perkembangan anak di rumah. Kolaborasi antara sekolah dan keluarga ini dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih kondusif dan suportif bagi ABK (Fajrin dkk, 2022).

Untuk mengatasi berbagai tantangan tersebut, perlu adanya komitmen dari berbagai pihak, termasuk pemerintah, sekolah, dan masyarakat. Kebijakan yang mendukung pendidikan inklusif, peningkatan kapasitas guru, serta penyediaan fasilitas yang memadai merupakan langkah-langkah penting yang harus diambil (Sahrudin dkk, 2023). Selain itu, pemahaman dan penerimaan yang lebih luas terhadap keberadaan dan kebutuhan ABK di masyarakat juga perlu ditingkatkan.

Evaluasi pembelajaran anak berkebutuhan khusus di sekolah dasar merupakan proses yang kompleks namun sangat penting. Dengan pendekatan yang tepat dan dukungan yang memadai, evaluasi ini dapat membantu ABK mencapai potensi maksimal mereka, baik dalam aspek akademis maupun sosial. Melalui evaluasi yang holistik dan individual, kita dapat memastikan bahwa setiap anak mendapatkan kesempatan yang adil untuk belajar dan berkembang sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan mereka.

## **Metode**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif digunakan untuk mengkaji secara menyeluruh terkait evaluasi atau penilaian pembelajaran pada anak berkebutuhan khusus. Metode yang digunakan adalah metode studi literatur. Teknik pengambilan data dalam penelitian ini menggunakan cara melakukan kajian terhadap sumber literatur berbeda dari berbagai dokumen dan sumber yang digunakan. Penulis mengumpulkan sumber literatur yang berupa dokumen maupun buku dan artikel serta hasil penelitian yang relevan. Setelah semua data terkumpul, selanjutnya akan dilakukan analisis data sesuai tentang pembahasan tentang evaluasi pembelajaran anak berkebutuhan khusus.

## **Hasil dan Pembahasan**

Evaluasi pembelajaran merupakan komponen penting dalam sistem pendidikan yang berfungsi untuk mengukur dan meningkatkan efektivitas proses pembelajaran. Evaluasi ini tidak hanya terbatas pada penilaian hasil belajar siswa melalui tes dan ujian, tetapi juga mencakup berbagai metode lain yang lebih holistik untuk memahami perkembangan siswa secara menyeluruh. Salah satu tujuan utama evaluasi pembelajaran adalah untuk mendapatkan umpan balik yang dapat digunakan oleh guru untuk memperbaiki strategi pengajaran mereka dan oleh siswa untuk mengetahui kemajuan mereka serta area yang perlu ditingkatkan (Mayasari, 2021). Dengan demikian, evaluasi pembelajaran berfungsi sebagai alat untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan memastikan bahwa tujuan pembelajaran tercapai. Evaluasi pembelajaran adalah proses penting yang membantu guru dan institusi pendidikan memahami efektivitas proses pengajaran dan pembelajaran (Hani, 2019). Evaluasi memiliki peran penting dalam memastikan bahwa pembelajaran berlangsung secara efektif dan memenuhi kebutuhan siswa.

Evaluasi formatif merupakan jenis evaluasi yang dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung. Tujuannya adalah untuk memberikan umpan balik langsung kepada siswa dan guru mengenai kemajuan belajar yang sedang terjadi (Magdalena, 2020). Evaluasi ini memungkinkan guru untuk menyesuaikan strategi pengajaran mereka

berdasarkan kebutuhan dan pemahaman siswa saat itu. Metode evaluasi formatif dapat berupa kuis singkat, diskusi kelas, observasi, lembar kerja, atau tugas harian. Misalnya, seorang guru dapat memberikan kuis singkat setelah menyelesaikan satu bab materi untuk melihat sejauh mana siswa memahami konsep yang telah diajarkan. Hasil dari evaluasi formatif ini membantu guru dalam merancang pembelajaran berikutnya sehingga lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan siswa (Magdalena dkk, 2020).

Berbeda dengan evaluasi formatif, evaluasi sumatif dilakukan pada akhir periode pembelajaran, seperti akhir semester atau akhir tahun ajaran. Tujuan utama dari evaluasi ini adalah untuk mengukur sejauh mana siswa telah mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Evaluasi sumatif sering kali berbentuk ujian akhir, proyek besar, atau presentasi. Misalnya, ujian akhir semester adalah bentuk umum dari evaluasi sumatif yang digunakan untuk menilai pemahaman siswa terhadap seluruh materi yang telah diajarkan selama satu semester. Evaluasi ini memberikan gambaran yang jelas tentang pencapaian akademis siswa dan sering digunakan untuk keperluan penilaian akhir dan pemberian nilai (Zahir dkk, 2021).

Evaluasi diagnostik dilakukan sebelum proses pembelajaran dimulai dengan tujuan mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan siswa. Evaluasi ini membantu guru dalam merencanakan strategi pengajaran yang sesuai dengan kebutuhan individu siswa. Contoh dari evaluasi diagnostik adalah tes pra-penilaian atau wawancara individu dengan siswa untuk mengetahui latar belakang pengetahuan mereka tentang topik tertentu. Informasi yang diperoleh dari evaluasi ini memungkinkan guru untuk menyesuaikan kurikulum dan metode pengajaran yang paling efektif (Gulo & Tafonao, 2023).

Evaluasi portofolio adalah metode evaluasi yang melibatkan pengumpulan berbagai hasil karya siswa selama periode tertentu. Portofolio ini dapat mencakup proyek, tulisan, gambar, atau karya lain yang menunjukkan kemajuan dan pencapaian siswa (Marzuki, 2023). Evaluasi portofolio memberikan gambaran yang lebih komprehensif tentang kemampuan dan perkembangan siswa dibandingkan dengan tes tradisional. Misalnya, dalam mata pelajaran seni, portofolio siswa dapat berisi berbagai karya seni yang menunjukkan perkembangan keterampilan mereka dari waktu ke waktu. Evaluasi otentik adalah jenis evaluasi yang mengharuskan siswa untuk menunjukkan kemampuan mereka melalui tugas-tugas yang relevan dengan dunia nyata. Metode ini mencakup proyek berbasis masalah, simulasi, atau presentasi yang menantang siswa untuk menerapkan pengetahuan dan keterampilan mereka dalam konteks yang nyata (Angkat, 2024). Evaluasi otentik membantu siswa mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan mempersiapkan mereka untuk tantangan di luar lingkungan sekolah.

Evaluasi anak berkebutuhan khusus, pada dasarnya setiap anak berpotensi mengalami problema dalam belajar, hanya saja problem tersebut ada yang ringan dan tidak memerlukan perhatian khusus dari orang lain, karena dapat di atasi sendiri oleh orang yang bersangkutan dan ada juga yang problem belajarnya cukup berat sehingga perlu mendapat perhatian dan bantuan dari orang lain. Anak luar biasa atau disebut anak berkebutuhan memang tidak selalu mengalami problem belajar. Namun, ketika mereka berinteraksi dengan teman-teman sebaya lainnya dalam sistem pendidikan reguler, ada hal-hal tertentu mendapat perhatian khusus dari tenaga pengajar dan sekolah untuk mendapatkan hasil belajar yang optimal.

Anak berkebutuhan khusus adalah adalah anak dengan karakteristik khusus yang berbeda dengan anak pada umumnya tanpa selalu menunjukkan pada ketidak mampuan mental, emosi dan fisik. Evaluasi pembelajaran anak berkebutuhan khusus dilakukan pada saat proses pembelajaran dan setelah berakhirnya kegiatan pembelajaran (Baniaturahmah dkk, 2023). Bentuk penilaian yang diberikan adalah penilaian lisan dan tertulis untuk mencapai hasil yang baik. Evaluasi hasil belajar meliputi meliputi observasi, sikap, dan keterampilan siswa. Penilaian anak berkebutuhan khusus mencakup standar kompetensi prestasi pada setiap mata pelajaran, diantaranya: (1) Menunjukkan sikap percaya diri, (2) Menunjukkan kemampuan belajar mandiri sesuai kemampuan, (3) Menunjukkan keterampilan mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Untuk anak berkebutuhan khusus, program pendidikan yang dikembangkan adalah program multibahasa, dimana program tersebut mencakup tahapan pembelajaran bagi anak berkebutuhan khusus.

Evalusi sangat penting dalam pembelajaran anak berkebutuhan khusus karena melalui penilaian guru dapat mengetahui hasil belajar siswa. Cara melakukan penilaian terhadap pembelajaran anak berkebutuhan khusus adalah dengan menentukan tujuan penilaian dan memahami kebutuhan siswa. Cara evaluasi pembelajaran bagi anak berkebutuhan khusus sama halnya dengan anak normal yaitu penilaian terhadap ranah kognitif, ranah apektif, dan ranah psikomotorik yang sesuai dengan karakter masing-masing anak berkebutuhan khusus (Bhena dkk, 2023). Evaluasi pembelajaran ABK tidak hanya berfokus pada aspek akademis, tetapi juga pada perkembangan sosial dan emosional anak. Evaluasi yang berfokus pada kekuatan dan minat anak dapat meningkatkan motivasi dan partisipasi mereka dalam proses belajar. Misalnya, jika seorang anak menunjukkan minat yang kuat pada musik, guru dapat menggunakan elemen musik dalam kegiatan pembelajaran untuk meningkatkan keterlibatan dan pemahaman anak. Selain itu, evaluasi yang holistik ini memungkinkan untuk mengidentifikasi hambatan yang mungkin dihadapi anak dan mencari solusi yang efektif (Jaya, 2020).

Evaluasi keterampilan ABK juga harus mencakup aspek sosial dan emosional. Misalnya, evaluasi keterampilan sosial dapat dilakukan dengan mengamati bagaimana anak berinteraksi dengan teman sekelas, bagaimana mereka mengikuti instruksi, dan bagaimana mereka menangani situasi sosial yang menantang. Untuk keterampilan emosional, evaluasi dapat mencakup bagaimana anak mengelola stres, menunjukkan empati, atau mengatasi rasa frustrasi (Ester, 2021). Evaluasi ini penting untuk membantu anak mengembangkan keterampilan yang dibutuhkan untuk berfungsi secara efektif dalam lingkungan sosial.

Tantangan dalam evaluasi keterampilan ABK meliputi keterbatasan sumber daya, seperti waktu, tenaga pendidik yang terlatih, dan fasilitas yang memadai. Guru sering kali harus menangani kelas dengan jumlah siswa yang besar, yang membuatnya sulit untuk memberikan perhatian individu yang cukup kepada setiap anak. Selain itu, kurangnya pelatihan khusus bagi guru dalam mengevaluasi keterampilan ABK juga menjadi hambatan yang signifikan. Guru membutuhkan pemahaman yang mendalam tentang berbagai jenis kebutuhan khusus dan strategi evaluasi yang efektif untuk menghadapinya (Chairunnisa & Istaryatiningtias, 2023).

Untuk mengatasi tantangan-tantangan ini, diperlukan dukungan dari berbagai pihak, termasuk pemerintah, sekolah, dan masyarakat. Kebijakan yang mendukung pendidikan inklusif, peningkatan kapasitas guru, serta penyediaan fasilitas yang memadai adalah langkah-langkah penting yang harus diambil. Pemerintah dapat memainkan peran kunci dengan menyediakan dana dan sumber daya yang diperlukan untuk mendukung pendidikan ABK. Selain itu, sekolah dapat mengadakan pelatihan dan workshop bagi guru untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan mereka dalam mengevaluasi keterampilan ABK (Suhartono, 2019).

Evaluasi keterampilan siswa berkebutuhan khusus memerlukan pendekatan yang komprehensif dan adaptif. Evaluasi ini harus mampu mengakomodasi perbedaan individu dan memberikan informasi yang relevan untuk mengarahkan strategi pendidikan yang efektif (Fauziah dkk, 2022). Dengan pendekatan yang tepat dan dukungan yang memadai, evaluasi keterampilan dapat membantu ABK mencapai potensi maksimal mereka, baik dalam aspek akademis maupun sosial (Riyadi dkk, 2023). Melalui evaluasi yang holistik dan individual, kita dapat memastikan bahwa setiap anak mendapatkan kesempatan yang adil untuk belajar dan berkembang sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan mereka.

## **Kesimpulan**

Pendidikan adalah upaya sengaja, pendidikan merupakan suatu rancangan dari proses suatu kegiatan yang memiliki landasan dasar yang kokoh, dan arah yang jelas

sebagai tujuan yang hendak dicapai. Pendidikan inklusif merupakan bentuk pelayanan pendidikan khusus yang mensyaratkan agar semua anak berkebutuhan khusus dapat menerima pendidikan yang setara dikelas biasa bersama teman-teman usianya. Anak berkebutuhan khusus adalah anak dengan karakteristik khusus yang berbeda dengan anak pada umumnya tanpa selalu menunjukkan pada ketidak mampuan mental, emosi dan fisik. Cara evaluasi pembelajaran bagi anak berkebutuhan khusus sama halnya dengan anak normal yaitu penilaian terhadap ranah kognitif, ranah apektif, dan branah psikomotorik yang sesuai dengan karakter masing-masing anak berkebutuhan khusus.

### Daftar Pustaka

- Angkat, S. A., Wardhani, S., & Syahrial, S. (2024). Konsep Penilaian Autentik dalam Evaluasi Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Pubmedia Jurnal Penelitian Tindakan Kelas Indonesia*, 1(3), 13. <https://doi.org/10.47134/ptk.v1i3.432>
- Angreni, S & Sari, R.T. (2022). Analisis Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah Dasar Inklusi Kota Padang. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(1), 94-102. <http://dx.doi.org/10.31949/jcp.v6i1.3487>
- Baniaturrohman, F., Abdullah, A., Mayangkoro, A. S., Djaka, C. T., & Husna, D. (2023). Evaluasi atau Penilaian Pembelajaran bagi Anak Berkebutuhan Khusus (Tuna Rungu). *MASALIQ*, 3(1), 143-157. <https://doi.org/10.58578/masaliq.v3i1.836>
- Bhena, O. M. M., Odje, M. S., Maria Pawe, Y., & Manggus, M. Y. (2023). Evaluasi Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah Dasar: Evaluasi Pembelajaran, Anak Berkebutuhan Khusus, Pendidikan Inklusi. *Jurnal Pendidikan Inklusi Citra Bakti*, 1(1), 68–74. <https://doi.org/10.38048/jpicb.v1i1.2111>
- Chairunnisa, C & Istaryatiningtias. (2023). Sebuah Kajian Tentang Evaluasi Program Indonesia Pintar Bagi Anak Berkebutuhan Khusus. *Jurnal Bahana Manajemen Pendidikan*, 12(2), 58-63. <https://doi.org/10.24036/jbmp.v12i2.124668>
- Ester, V. (2021). Hak Anak Berkebutuhan Khusus untuk Mendapatkan Pendidikan di Sekolah Luar Biasa Negeri Pembina Samarinda. *De Cive: Jurnal Penelitian Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 1(9), 337–347. <https://doi.org/10.56393/decive.v1i9.523>
- Fajrin, S. N., Kamaruddin, S. A., & Agustang, A. (2022). Pengaruh Lingkungan Sosial terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SD Inpres 79 Cenrana Kabupaten Bone. *Indonesian Annual Conference Series*, (Proceedings of IACS-CSPC 2022), 96-99. Retrieved from <https://www.ojs.literacyinstitute.org/index.php/iacseries/article/view/558>
- Fauziah, A. T., Putri, M., & Lubis, M. A. (2022). Evaluasi Program Keterampilan Anak Berkebutuhan Khusus Di SLB ABC Taman Pendidikan Islam (TPI) Medan. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 3(12), 1136–1146. <https://doi.org/10.59141/japendi.v3i12.1441>
- Gulo, M & Tafonao, T. (2023). Guru dan Peserta Didik: Evaluasi Diagnostik dalam Penerapan Metode Ceramah. *Jurnal Bahasa Sastra dan Pengajaran*, 2(1), 1-7. <http://dx.doi.org/10.30734/jr.v2i2.3224>
- Hani, A.A. (2019). Evaluasi Pembelajaran Pada PAUD. *Jurnal Care*, 7(1), 1-6. <http://doi.org/10.25273/jcare.v7i1.4698>

- Irvan, M. (2020). Urgensi Identifikasi dan Asesmen Anak Berkebutuhan Khusus Usia Dini, *Jurnal Ortopedagogia*, 6(2), 108-112. <https://doi.org/10.17977/um031v6i22020p108-112>
- Jaya, J. P. (2020). Evaluasi Program Pendidikan Inklusi Pada Pendidikan Dasar Sekolah SIF Al Fikri Depok. *Jurnal Evaluasi Pendidikan*, 9(2), 97-106. <https://doi.org/10.21009/JEP.092.05>
- Kamil, N., Zahrotul Fitri, Z., Nasution, H., & Zarkasih Putro, K. (2023). Memahami Anak Berkebutuhan Khusus: Down Syndrome. *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 190-198. <https://doi.org/10.37985/murhum.v4i2.179>
- Magdalena, I., Oktaviani, S. N., Octaviana, P., & Ningsih, P. A. (2020). Menganalisis Pelaksanaan Evaluasi Formatif Siswa di MI Nurul Huda Kota Tangerang. *NUSANTARA*, 2(3), 487-495. Retrieved from <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/nusantara/article/view/1050>
- Magdalena, I., Wahyuni, H., Imelda, M. I., & Tazki, N. N. (2020). Analisis Instrumen Evaluasi Formatif pada Mata Pelajaran IPA Kelas IV SDN Salemban III. *BINTANG*, 2(1), 68-82. Retrieved from <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/bintang/article/view/802>
- Marzuki, I. (2023). Urgensi Penilaian Portofolio Dalam Evaluasi Pembelajaran di Era Society 5.0. *Tadarus Tarbawy*, 5(2), 171-179. <http://dx.doi.org/10.31000/kip.v5i2.10073>
- Mayasari. (2021). Laporan dan Evaluasi Penelitian. *ALACRITY: Journal Of Education*, 1(2), 30-38. <https://doi.org/10.52121/alacrity.v1i2.24>
- Ningrum, S. P., & Rusmawan. (2023). Analisa Kendala Guru Dalam Menghadapi Anak Berkebutuhan Khusus Attention Deficit Hyperactivity Disorder Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Inklusi Citra Bakti*, 1(2), 159-166. <https://doi.org/10.38048/jpicb.v1i2.2409>
- Nisa, K., Mambela, S & Badiah, L.I. (2018). Karakteristik dan Kebutuhan Anak Berkebutuhan Khusus. *Jurnal Abadimas Adi Buana*, 2(1), 33-40. <https://doi.org/10.36456/abadimas.v2.i1.a1632>
- Rezieka, D.G., Putro, K.Z & Fitri, M. (2021). Faktor Penyebab Anak Berkebutuhan Khusus dan Klasifikasi ABK. *Jurnal Pendidikan Anak*, 7(2), 40-53. <http://dx.doi.org/10.22373/bunayya.v7i2.10424>
- Riyadi, S., Nuswantoro, P., Merakati, I., Sihombing, I., Isma, A., & Abidin, D. (2023). Optimalisasi Pengelolaan Sumber Daya Manusia Dalam Konteks Pendidikan Inklusif Di Sekolah. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran (JRPP)*, 6(3), 130-137. <https://doi.org/10.31004/jrpp.v6i3.18731>
- Sahrudin, M., Djafri, N., & Sukung, A. (2023). Pengelolaan Pendidikan Inklusif. *Jambura Journal of Educational Management*, 4(1), 162-179. <https://doi.org/10.37411/jjem.v4i1.2313>
- Simorangkir, M. R. R., & Lumbantoruan, J. H. (2021). Aksesibilitas Anak Berkebutuhan Khusus di Era Pendidikan 4.0. *Jurnal Dinamika Pendidikan*, 14(1), 204-213. <https://doi.org/10.51212/jdp.v14i1.2901>
- Suhartono, T. (2019). Manajemen Sekolah Untuk Anak Berkebutuhan Khusus (Studi di Sekolah K-Link Care Center Jakarta). *Tawazun: Jurnal Pendidikan Islam*, 11(2), 227-246. <https://doi.org/10.32832/tawazun.v11i2.1673>
- Zahir, A., Nur, H., Jusrianto, J., Hidayat, W., & Parubang, D. (2021). Evaluasi Hasil Belajar Elektronika Digital melalui Tes Formatif, Sumatif, dan Remedial. *Jurnal Literasi Digital*, 1(2), 122-129. <https://doi.org/10.54065/ild.1.2.2021.13>